

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memegang peranan penting dalam kehidupan, khususnya pada perkembangan anak Sekolah Dasar (SD). Keterampilan menulis, sangat baik bagi perkembangan siswa dalam belajar, siswa dapat mengembangkan imajinasinya dalam keterampilan menulis. Namun, saat ini siswa Sekolah Dasar kurang dalam mengembangkan empat keterampilan tersebut, khususnya pada keterampilan menulis dan membaca. Keterampilan menulis terdiri dari berbagai jenis tulisan, baik keterampilan menulis sastra maupun menulis kebahasaan. Seseorang dikatakan berhasil dalam keterampilan menulis apabila orang tersebut dapat mengungkapkan pikirannya serta imajinasinya dalam bentuk tulisan dan dapat dipahami orang lain. Pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran yang menuangkan ide/gagasan dalam bentuk kata yang indah atau ekspresi sastra. Salah satu muatan materi untuk pembelajaran materi menulis puisi di kelas V sekolah dasar.

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, diberi irama dengan bunyi serta intonasi, dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Puisi merupakan salah satu aspek pembelajaran sastra Indonesia, terdapat banyak manfaat salah satunya dapat melatih diri dalam menuangkan gagasan dengan imajinasi akan menghasilkan karya tulis yang indah (dalam Fitri, 2019:850). Menulis puisi adalah salah satu aspek yang diharapkan dikuasai oleh murid dalam pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk mengekspresikan sebuah karya sastra tulis yang kreatif serta dapat membangkitkan semangat, pikiran, dan pembawaan jiwa murid nantinya. Pembelajaran menulis puisi di SD sesuai dengan

Kurikulum 2013 yang bertujuan meningkatkan keterampilan murid dalam berbahasa secara tepat dan kreatif, meningkatkan kemampuan berfikir

logis dan bernalar, serta meningkatkan kepekaan perasaan dan kemampuan murid untuk memahami dan menikmati karya sastra. Selain pembelajaran puisi itu sesuai dengan Kurikulum 2013, pembelajaran menulis puisi dimaksudkan agar murid terdidik menjadi manusia yang berkepribadian sopan, beradab, berbudi pekerti yang halus, memiliki rasa kemanusiaan, berkepedulian sosial, memiliki apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, berimajinasi, berekspresi secara kreatif baik secara lisan maupun tulis.

Selain itu, pembelajaran menulis puisi juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan ,murid dalam menikmati, menghayati, serta memahami isi karya puisi. Pembelajaran menulis puisi sudah harus ditanamkan sejak siswa duduk di bangku Sekolah Dasar, karena siswa SD masih sebagai penulis pemula selain bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar murid, yakni kompetensi menulis kreatif puisi. Dalam penulisan puisi terdapat indikator penilaian yang harus dicapai siswa pendapat Tarigan, dkk (dalam Neneng, 2016:65) aspek penilaian dapat dipusatkan pada: (1) tema, (2) pengimajinasian, (3) diksi (pilihan kata). Hal tersebut pun diungkapkan dan diperkuat oleh Supena, dkk (dalam Dwi, 2021:864) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21.

Dalam membuat puisi tentu diperlukan keterampilan menulis serta tau bagaimana proses menulis puisi yang baik dan benar. Keterampilan menulis diperoleh peserta didik dalam pendidikan sekolah dasar. Namun, pada kenyataannya keterampilan menulis pada siswa sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas V SD Al Azhar Syifa Budi Legenda belum sesuai harapan. Berdasarkan hal yang sudah diperhatikan oleh peneliti,

bahwa masih banyak siswa yang belum bisa membuat sebuah puisi. Hal ini disebabkan oleh (1) Siswa belum menguasai unsur tema pada penulisan puisi (nada, rasa, amanat), (2) Pengimajinasian siswa yang masih belum bisa dituangkan kedalam keterampilan menulis khususnya menulis puisi, (3) Kesulitan siswa dalam pemilihan kata (diksi) pada menulis puisi. Dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum dan wali kelas bahwa siswa masih sulit memahami isi puisi terutama pada isi, diksi, dan pengimajinasian terutama di kelas V. Hal-hal yang terjadi, penulis berusaha mencari solusi dan mencari upaya agar dilakukannya pembelajaran menulis puisi di sekolah lebih menarik dengan mencari model pembelajaran yang akan digunakan nantinya.

Melihat model dan metode pembelajaran khususnya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi di Sekolah Dasar peneliti menemukan metode atau model pembelajaran yaitu model pembelajaran metode *Quantum learning* adalah suatu model pembelajaran yang dipopulerkan *Learning Forum*, dimana model pembelajaran ini lebih mengutamakan pembentukan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa nyaman dan aktif dalam pembelajaran yang dilakukan nantinya. Adapun kelebihan pada metode *quantum learning* De Porter (dalam Putradi, 2018:2) : (1) pembelajaran yang menekankan perkembangan akademik keterampilan siswa, (2) guru dan siswa menyatu dan berbaur sehingga lebih memahami siswa, serta menjadi modal utama yang luar biasa untuk mewujudkan metode pembelajaran yang lebih efektif yaitu pembelajaran yang menyenangkan, (3) penyajian pelajarannya secara alami, guru mengupayakan berbagai interaksi dan menyingkirkan hambatan belajar dengan tepat sehingga siswa dapat belajar dengan mudah, (4) memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, sehingga siswa mengingat dan mudah menerapkan kembali apa yang telah dipelajarinya.

Melihat proses pembelajaran yang saat ini diperlukan yaitu kenyamanan dan suasana kelas yang menyenangkan, terutama pada siswa

Sekolah Dasar Al Azhar Syifa Budi Legenda. Maka model pembelajaran *Quantum Learning* adalah metode yang digunakan sebagai solusi, hal tersebut diperkuat oleh pendapat Joyce, dkk (dalam Tri Wahyu, 2021:1478) bahwa *metode quantum learning* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menyingkirkan hambatan-hambatan yang menghalangi proses belajar ilmiah. Yang membedakan metode *quantum learning* dengan metode lainnya yaitu, bukan hanya penyampaian materi kepada peserta didik namun juga diajarkan menciptakan emosi yang baik dalam proses belajar mengajar.

Metode *quantum learning* yang menciptakan suasana kondusif, kohesif, dinamis, interaktif, partisipatif, dan saling menghargai ini dikemas dengan penerapan strategi yang meliputi: tumbuh minat alami yang dikeluarkan oleh siswa, demonstrasikan melalui presentasi komunikasi, ulangi dengan Tanya jawab, dan rayakan berupa senyum, tawa, ramah, sejuk, nilai, dan harapan. Hasil penelitian Intan Kumala (2011) yang menunjukkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode *quantum learning* meningkatkan keterampilan menulis puisi dapat meningkatkan prestasi belajar, yang dipengaruhi oleh interaksi guru dan siswa, model pembelajaran, dan sumber belajar. *Quantum learning* dikatakan bermakna apabila situasi kondisi disekitar pembelajaran sangat sangat mendukung dan penyampaian materi tidak monoton.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti memberikan alternatif kepada guru yakni dengan menerapkan model *quantum learning* sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Al Azhar Syifa Budi Legenda. Melalui model pembelajaran *quantum learning* penulis berharap dapat menumbuhkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karenanya, penelitian ini berjudul **“METODE QUANTUM LEARNING (QL) DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN**

## **MENULIS PUISI DI SEKOLAH DASAR AL AZHAR SYIFA BUDI LEGENDA”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan masalah yang terjadi di lapangan khususnya dikelas V SD Al Azhar Syifa Budi Legenda dengan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum menguasai unsur tema pada penulisan puisi (nada, rasa, amanat).
2. Pengimajinasian siswa yang masih belum bisa dituangkan kedalam keterampilan menulis khususnya menulis puisi.
3. Kesulitan Siswa dalam pemilihan kata (diksi) pada menulis puisi.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini akan membatasi permasalahan yang akan diteliti agar pemahamannya dapat terarah pada : Meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode *quantum learning* pada siswa Sekolah Dasar Al Azhar Syifa Budi Legenda.

### **D. Rumusan Masalah**

Maka dari paparan yang terlihat dari batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan bahwa penelitian ini adalah: “ Apakah dengan metode *quantum learning* dapan meningkatkan menulis puisi pada siswa Sekolah Dasar Al Azhar Syifa Budi Legenda?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan yang sudah dipaparkan dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi di kelas V dengan menggunakan metode *quantum learning* pada siswa Sekolah Dasar Al Azhar Syifa Budi Legenda.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa
  - 1) Menumbuhkan imajinasi siswa khususnya pada karya puisi;
  - 2) Memberikan suasana pembelajaran yang berbeda dan menyenangkan;
  - 3) Meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran puisi;
- b. Bagi guru
  - 1) Dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar khususnya dalam mengatasi kesulitan guru dalam pembelajaran menulis puisi;
  - 2) Dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengajarkan materi pembelajaran puisi.
- c. Bagi sekolah
  - 1) Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya menciptakan inovasi pembelajaran kedepannya;
  - 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran puisi baik proses maupun hasil.
- d. Bagi peneliti
  - 1) Menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pembelajaran terutama pembelajaran menulis puisi;
  - 2) Peneliti bertambah pengalaman dalam sebuah proses penelitian;
  - 3) Peneliti dapat melakukan kajian-kajian lebih lanjut untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran dengan model *quantum learning*.

## **G. Definisi Operasional**

Untuk memberi gambaran pada judul penelitian yang penulis ajukan, berikut ini sedikit uraian dari judul penelitian:

1. Kemampuan menulis puisi: Kemampuan menulis puisi adalah menyusun kata atau gagasan tertulis dengan bahasa yang padat dan sederhana seseorang untuk menyampaikan sebuah pesan langsung (tatap muka) dan tidak langsung dalam bentuk tulisan karya sastra dalam susunan terbaik sebagai suatu luapan perasaan yang bersifat imajinatif. Dengan indikator penulisan puisi dari beberapa pendapat maka penelitian ini, penulis memusatkan aspek penilaian sebagai berikut: 1) tema (unsur nada, rasa, dan amanat) ; 2) pengimajinasian; 3) diksi..
2. Metode *Quantum Learning*: Metode *quantum learning* adalah metode yang menciptakan sebuah pembelajaran yang menciptakan kenyamanan dan suasana belajar yang menyenangkan dan memiliki tujuan untuk memadukan potensi diri manusia atau peserta didik nantinya. Proses model pembelajaran *quantum learning* dengan menempuh enam langkah pokok yang dilaksanakan, yaitu: (1) Tumbuhkan, (2) Alami, (3) Namai, (4) Demonstrasikan, (5) Ulangi, (6) Rayakan. Adapun langkah-langkah perancangan pembelajaran metode *quantum learning* tersebut sebagai berikut:
  - 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - 2) Menyiapkan sebuah lagu yang akan dinyanyikan di awal pembelajaran. **T = Tumbuhkan**
  - 3) Menempelkan sebuah gambar dan menceritakan pengalamannya kepada siswa. **A = Alami**
  - 4) Mengumpulkan kata-kata yang didiskusikan bersama siswa mengenai gambar yang sudah di tempelkan. **N = Namai**
  - 5) Menyusun kata-kata yang sudah didiskusikan menjadi sebuah puisi.
  - 6) Puisi tersebut dibacakan secara bergantian. **D = Demonstrasi**
  - 7) Mengevaluasi puisi siswa yang sudah dibacakan. **U = Ulangi**
  - 8) Memberikan penghargaan kepada siswa. **R = Rayakan**

